

**ANALISIS PENYULUHAN DAN KEBERDAYAAN PETANI KARET POLA  
SWADAYA DI KECAMATAN PUJUD KABUPATEN ROKAN HILIR**

Sergius Septian Sianturi<sup>\*</sup>, Roza Yulida<sup>\*\*</sup>, Eri Sayamar<sup>\*\*</sup>

[sergius\\_s3@yahoo.com](mailto:sergius_s3@yahoo.com)

***Abstract***

*The purpose of this research are: (1) To describe the role of extension on independent small holder farmers of rubber; (2) To describe empowerment level of the farmers; (3) To describe the aims of extension; (4) To analyze influence the role's of extension toward empowerment; (5) To analyze influence the empowerment toward the aims of extension. This research was conducted at Pujud Village and Suka Jadi Village in Pujud Sub District Rokan Hilir District. Research's respondent was determined by key informan sampling methods with number of respondent were 120. The consideration to choose the location is the location that has active extension activities and has farmer group. Validity, reliability, outliers, normality, singularity and multicollinearity analysis has been done on the measuring instruments. To answer the first, second, and third purpose of this research using likert's scale summated rating (SLR). To answer the fourth and fifth research purpose was using structural equation modeling (SEM) with the AMOS program. The result shows (1) The role of extension has shown quite on independent small holder farmers activity; (2) The empowerment level of farmers on the categorize quite with the extension activities as seen from empowerment human resource, productive economy, and the farmers institutional; (3) The aims of extension has been reached as seen from better farming, better business and better living; (4) the role of extension has proven directly influence significantly toward level of farmer's empowerment; (5) the level of farmer's empowerment has proven directly influence significantly toward reach of the role extension aims.*

**Keywords:** *The analysis of counseling, empowerments, extension aims, independent small holder, rubber*

---

*\* Sergius Septian Sianturi adalah Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau*

*\*\* Roza Yulida dan Eri Sayamar adalah Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Riau*

## I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi perekonomian di sektor pertanian. Selain penyumbang devisa negara, pertanian juga membuka peluang usaha atau sebagai tenaga kerja bagi masyarakat di Indonesia. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDB Indonesia tahun 2011 hingga 2014 sebesar 13,41 persen. Besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap pembangunan ekonomi nasional didorong pertumbuhan dan perkembangan dari subsektor perkebunan. Salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia adalah tanaman karet.

Provinsi Riau merupakan salah satu penghasil karet terbesar dengan jumlah produksi hingga 367.261 ton dan luas lahan sebesar 502.906 ha. Sebagian besar perkebunan karet yang ada di Riau dimiliki oleh petani swadaya, yang diusahakan hanya dalam skala kecil, berbeda halnya dengan perkebunan karet yang dimiliki oleh pemerintah ataupun pihak swasta. Pengusahaannya dilakukan dalam skala besar dengan sistem teknologi modern. **(Dinas Perkebunan Provinsi Riau, 2014).**

Kabupaten Rokan Hilir merupakan salah satu daerah penghasil karet di Provinsi Riau dengan luas lahan 26.359 ha dan produksi sebesar 23.990 ton sehingga produktivitas karet di Kabupaten Rokan Hilir sebesar 0,91 ton/ha. Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir merupakan daerah yang memiliki luas lahan serta produksi terbesar di Kabupaten Rokan Hilir yaitu sebesar 13.188 ha dan 14.002 ton/tahun sehingga produktivitasnya sebesar 1,061 ton/ha. Hal ini berbeda dengan produktivitas perkebunan karet di Provinsi Riau yang hanya sebesar 0,73 ton/ha, produktivitas perkebunan karet di Kecamatan Pujud jauh lebih baik jika di bandingkan. Jumlah masyarakat di Kecamatan Pujud yang melakukan kegiatan usahatani tanaman karet dengan jumlah petani mencapai 8.058 KK pada tahun 2014. **(Badan Pusat Statistik, 2015).**

Produktivitas perkebunan karet rakyat di Provinsi Riau sebesar 1,086 ton/ha sehingga tidak berbanding lurus dengan perusahaan negara yang memiliki produktivitas sebesar 1,582 ton/ha dan swasta sebesar 1,721 ton/ha. Kondisi perkebunan karet di Provinsi Riau menggambarkan adanya ketimpangan yang sangat jauh antara produktivitas karet milik rakyat dan milik Negara serta swasta. Jika menggunakan bibit unggul, setidaknya petani bisa memperoleh produktivitas karet 1,136 ton/Ha **(Budiman, 2012).**

Produksi optimal dari perkebunan karet swadaya/hektar bila menggunakan bibit unggul karet bisa mencapai produktivitas 1,136 ton/Ha. Untuk itu, dalam berusaha tani tanaman karet faktor-faktor produksi yang baik sangat dibutuhkan seperti pada tahap persiapan yang meliputi: penyiapan bibit, penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan sampai kepada pemasaran. Hasil beberapa laporan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tersebut masih berlangsung secara alami tanpa ada intervensi dari pihak ketiga, artinya penyuluh sebagai pendamping masyarakat belum

dapat menjalankan perannya sebagai agen yang dapat mewujudkan keberdayaan petani agar mencapai produksi yang optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan peran penyuluhan terhadap kegiatan usahatani karet di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. (2) Mendeskripsikan tingkat keberdayaan petani karet di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. (3) Mendeskripsikan tingkat ketercapaian tujuan penyuluhan yang dilihat dari *better farming*, *better business*, dan *better living* di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. (4) Menganalisis pengaruh peran penyuluh terhadap tingkat keberdayaan petani karet rakyat di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. (5) Menganalisis pengaruh tingkat keberdayaan petani terhadap tercapainya tujuan penyuluhan yang dilihat dari *better farming*, *better business*, dan *better living* di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian tentang analisis penyuluhan terhadap keberdayaan petani karet pola swadaya di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir dilaksanakan pada bulan januari-agustus 2016 yang meliputi penyusunan proposal, pengumpulan data, hingga penulisan skripsi. Lokasi penelitian yaitu di Desa Pujud dan Desa Suka Jadi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.

### **Metode Pengambilan Sampel dan Data**

Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja terhadap petani karet pola swadaya yang berada di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir, tepatnya di Desa Suka Jadi dan Desa Pujud. Untuk penentuan responden digunakan *key informan* yaitu penyuluh perkebunan di kecamatan Pujud. Data *key informan* digunakan sebagai informasi terbuka dari penyuluh dan konfirmasi terhadap data yang akan dianalisis. Jumlah sampel sebanyak 120 orang petani karet yang mengikuti kegiatan penyuluhan dengan aktif dan memiliki kelompok tani.

Jenis data yang dikumpulkan adalah :

- 1) Data primer yakni data yang diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada informan dan isian kuesioner oleh responden berupa data peran penyuluhan yaitu edukasi, diseminasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, monitoring dan evaluasi; keberdayaan petani yaitu keberdayaan SDM, ekonomi produktif dan kelembagaan, dan tujuan penyuluhan yang diukur dari *better farming*, *better business* dan *better living*.
- 2) Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang berkaitan langsung. Seperti: Dinas Perkebunan dan kehutanan Kabupaten Pelalawan data yang diperlukan adalah data luas dan

produksi karet kabupaten rokan hilir.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut : (1) Teknik Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek yang diteliti; (2) Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden; (3) Teknik wawancara yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan bertanya langsung kepada informan menggunakan daftar pertanyaan tertulis, data yang diperoleh dipergunakan sebagai data primer. (4) Teknik pencatatan yaitu mencatat data yang diperlukan dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

## Metode Analisis Data

### Skala Likert's Summated Rating (SLR)

Untuk melihat peran penyuluhan, tingkat keberdayaan dan tujuan penyuluhan dianalisis dengan metode Skala Likert's Summated Rating (SLR). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Sugiyono, 2006). Nilai-nilai jawaban tertutup dari responden dibuat dalam bentuk pernyataan positif (jawaban yang diharapkan) diberi nilai 5 hingga pernyataan negatif (jawaban yang tidak diharapkan) diberi nilai 1 seperti yang disajikan pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Nilai Skala Jawaban yang Diberikan Responden (Pernyataan Positif)

Peran Penyuluhan	Keberdayaan	Tujuan Penyuluhan	Nilai Skala
Sangat Berperan	Sangat Berdaya	Sangat Tercapai	5
Berperan	Berdaya	Tercapai	4
Cukup Berperan	Cukup Berdaya	Cukup Tercapai	3
Kurang Berperan	Kurang Berdaya	Kurang Tercapai	2
Sangat Kurang Berperan	Sangat Kurang Berdaya	Sangat Kurang Tercapai	1

Tabel 2. Skala Penilaian Penyuluh Terhadap Pentingnya Peran Penyuluhan Keberdayaan dan Tujuan Penyuluhan

Peran Penyuluhan	Keberdayaan	Tujuan Penyuluhan	Nilai Skala
Sangat Berperan	Sangat Berdaya	Sangat Tercapai	4,20 – 5,00
Berperan	Berdaya	Tercapai	3,40 – 4,19
Cukup Berperan	Cukup Berdaya	Cukup Tercapai	2,60 – 3,39
Kurang Berperan	Kurang Berdaya	Kurang Tercapai	1,80 – 2,59
Sangat Kurang Berperan	Sangat Kurang Berdaya	Sangat Kurang Tercapai	1,00 – 1,79

### Metode Structural Equation Modelling (SEM)

Untuk melihat pengaruh peran penyuluhan terhadap keberdayaan dan keberdayaan terhadap tujuan penyuluhan dianalisis dengan menggunakan model *Structural Equation Modelling* (SEM). Menurut Sugiyono (2007) penggunaan *Structural Equation Modelling* didasarkan pada beberapa asumsi yaitu : (1) Hubungan antar variabel yang akan dianalisis berbentuk linear, aditif dan kausal. (2) Variabel-variabel residual tidak berkorelasi dengan variabel yang mendahuluinya, dan tidak juga berkorelasi dengan variabel yang lain. (3) Dalam model hubungan variabel hanya terdapat

jalur kausal/sebab akibat searah. (4) Data setiap variabel yang dianalisis adalah data interval dan berasal dari sumber yang sama.

### **Teknik Penentuan Skala Interval**

Data yang diperoleh dari responden adalah data dalam bentuk primer dan bersifat ordinal sehingga untuk analisis SEM diperlukan data dengan ukurannya paling tidak interval, maka untuk seluruh variabel yang berskala ordinal terlebih dahulu ditransformasihkan tingkat pengukurannya ke tingkat interval melalui *Method of Succesive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut (Harun Al Rasyid. 1994 dalam Rosnita, 2011) : (1) Menghitung frekuensi responden yang memberikan respon untuk setiap nilai (1 sampai dengan 5). (2) Menghitung frekuensi kumulatif yaitu dengan menjumlahkan terus dari setiap nilai. (3) Menentukan proporsi kumulatif dengan cara membagi frekuensi kumulatif dengan total frekuensi. Proporsi kumulatif dianggap mengikuti distribusi normal baku. (4) Menghitung nilai z berdasarkan pada proporsi kumulatif diatas. (5) Dari nilai z yang diperoleh ditentukan nilai densitynya (nilai ordinal dari sebaran normal z dengan menggunakan tabel) (6) Menentukan nilai skala SV (*Scala Value*) (Sudradjat, 2002) dengan rumus:

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper})}{(\text{Area Under Upper Limit}) - (\text{Area Under Lower})}$$

SV yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu). (7) Langkah – langkah diatas selanjutnya dimasukkan kedalam aplikasi *Microsoft office excel 2007* untuk mempermudah dalam proses penghitungan.

### **Pengujian Asumsi SEM**

Pengujian asumsi SEM yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Uji Validitas dan Reabilitas Data; (2) Uji *Outliers*; (3) Uji Normalitas data; (4) *Multicollinearity dan Singularity*

### **Langkah-Langkah Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)**

Adapun langkah-langkah permodelan *Structural Equation Modeling* sebagai berikut : (Ghozali, 2004) (1) Pengembangan Model Berdasarkan Teori; (2) dan (3) Menyusun Diagram Alur dan Persamaan struktural; (4) Memilih Jenis Input Matrik dan Estimasi Model yang Diusulkan; (5) Menilai Identifikasi Model Struktural; (6) Menilai Kriteria *Goodness of Fit Full Structural Equation Modelling (SEM)*

#### **3.2.4. Hipotesis**

- H<sub>0a</sub> : Terdapat pengaruh yang kurang signifikan antara peran penyuluhan yang meliputi edukasi, diseminasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, dan monitoring dan evaluasi terhadap keberdayaan petani karet pola swadaya di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.
- H<sub>1a</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan peran penyuluhan yang meliputi edukasi, diseminasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, dan monitoring dan evaluasi terhadap keberdayaan petani karet pola swadaya di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.
- H<sub>0b</sub> : Terdapat pengaruh yang kurang signifikan antara tingkat keberdayaan petani terhadap tercapainya tujuan penyuluhan yang meliputi *better farming*, *better business*, *better living* di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.
- H<sub>1b</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat keberdayaan petani terhadap tercapainya tujuan penyuluhan yang meliputi *better farming*, *better business*, *better living* di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Peran Penyuluhan

USAID (1966) dalam Mardikanto (2009) menyatakan peran penyuluhan sebagai proses pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas individu, entitas dan jejaring. Beragam peran atau tugas penyuluhan dalam satu kata yaitu edifikasi yang merupakan akronim dari edukasi, diseminasi informasi/inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan dan evaluasi (Mardikanto,2009).

Peran penyuluh sebagai edukasi diperoleh nilai 3,25 dengan kategori *cukup berperan*, penyuluh telah melaksanakan penyuluhan dan berupaya meningkatkan pengetahuan petani, merubah sikap kearah yang lebih baik, dan meningkatkan keterampilan petani. Peran penyuluh sebagai diseminasi informasi/inovasi diperoleh nilai 2,57 dengan kategori *cukup berperan*, dimana penyuluh menyampaikan informasi dan usahatani karet, Penyuluh mengembangkan inovasi (teknologi, cara, metode, ide), dan penyuluh juga memberikan informasi harga saprodi dan harga hasil produksi karet pola swadaya.

Peran penyuluh sebagai fasilitasi diperoleh nilai 2,96 dengan kategori *cukup berperan*, hal ini dapat terlihat dari peran penyuluh memfasilitasi setiap keluhan dan masalah petani, memfasilitasi pengembangan motivasi atau minat petani untuk berusahatani, memfasilitasi petani untuk bermitra dengan pihak lain, mengakses lembaga keuangan, dan memfasilitasi akses pemasaran produksi karet. Peran penyuluh sebagai konsultasi diperoleh nilai 2,72 dengan kategori *cukup berperan*, artinya penyuluh memberikan waktu untuk petani melakukan konsultasi dalam pemecahan masalah petani, konsultasi tentang teknologi baru dan memberikan waktu kepada petani untuk berkonsultasi mengenai usahatani sawit swadaya.

Peran penyuluh sebagai edukasi diperoleh nilai 3,25 dengan kategori *cukup berperan*,

penyuluh telah melaksanakan penyuluhan dan berupaya meningkatkan pengetahuan petani, merubah sikap ke arah yang lebih baik, dan meningkatkan keterampilan petani. Peran penyuluh sebagai diseminasi informasi/inovasi diperoleh nilai 2,57 dengan kategori *cukup berperan*, dimana penyuluh menyampaikan informasi dan usahatani karet, Penyuluh mengembangkan inovasi (teknologi, cara, metode, ide), dan penyuluh juga memberikan informasi harga saprodi dan harga hasil produksi karet pola swadaya.

Tabel 3. Peran Penyuluhan

Variabel dan Indikator	Nilai Skala	Kategori
<b>Edukasi</b>	<b>3,25</b>	<b>Cukup Berperan</b>
Relevansi materi program penyuluhan	3,23	Cukup Berperan
Arahan dalam usaha tani karet	3,17	Cukup Berperan
Keterampilan petani meningkat	2,88	Cukup Berperan
Jumlah pertemuan/penyuluhan	2,73	Cukup Berperan
<b>Diseminasi</b>	<b>2,57</b>	<b>Cukup Berperan</b>
Membawa informasi atau inovasi	2,88	Cukup Berperan
Petani lain yang tidak mendapatkan penyuluhan	2,05	Kurang Berperan
Informasi sesuai dengan keadaan masyarakat setempat	2,56	Kurang Berperan
Menyampaikan informasi harga saprodi dan produksi	2,78	Cukup Berperan
<b>Fasilitasi</b>	<b>2,96</b>	<b>Cukup Berperan</b>
Memfasilitasi setiap keluhan / masalah petani	3,75	Berperan
Memfasilitasi pengembangan motivasi atau minat	2,74	Cukup Berperan
Memfasilitasi petani untuk bermitra dengan lembaga lain.	2,78	Cukup Berperan
Memfasilitasi petani untuk mengakses lembaga keuangan	2,93	Cukup Berperan
Memfasilitasi petani untuk mengakses pemasaran	2,61	Cukup Berperan
<b>Konsultasi</b>	<b>2,72</b>	<b>Cukup Berperan</b>
Membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi Petani	2,16	Kurang Berperan
Konsultasi ke setiap kelompok	2,76	Cukup Berperan
Memberikan cara konsultasi yang baik	2,97	Cukup Berperan
Memberikan waktu kepada petani untuk melakukan Konsultasi	3,00	Cukup Berperan
<b>Supervisi</b>	<b>3,22</b>	<b>Cukup Berperan</b>
Pembinaan terhadap kemampuan teknik petani	3,43	Berperan
Pembinaan terhadap petani dalam pemasaran hasil Usahatani	2,78	Cukup Berperan
Pembinaan untuk memanfaatkan sumber daya alam	3,68	Berperan
Pembinaan untuk memanfaatkan sumber daya manusia	2,99	Cukup Berperan
<b>Monitoring dan Evaluasi</b>	<b>2,94</b>	<b>Cukup Berperan</b>
Monitoring dan evaluasi terhadap usahatani	3,42	Berperan
Monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi	2,83	Cukup Berperan
Evaluasi terhadap kegiatan penyuluh	2,87	Cukup Berperan
Evaluasi terhadap peningkatan keterampilan dan pendapatan petani	2,63	Cukup Berperan
<b>Peran Penyuluhan (X)</b>	<b>2,94</b>	<b>Cukup Berperan</b>

Peran penyuluh sebagai pembinaan atau supervisi diperoleh nilai 2.87 dengan kategori *cukup berperan*, peran penyuluh melakukan supervisi diukur dari kegiatan penyuluh melakukan pembinaan kemampuan teknik usahatani, pembinaan dalam pemasaran produksi, pembinaan pemanfaatan SDM dan pemanfaatan SDA. Peran penyuluh sebagai monitoring dan evaluasi diperoleh nilai 2.94 dengan kategori *cukup berperan*, peran monitoring diukur dari penyuluh melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap usahatani, pemanfaatan teknologi, produksi, pemasaran hasil usahatani, dan monitoring terhadap peningkatan keterampilan petani.

## Keberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Selanjutnya upaya tersebut diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan bertujuan dua arah. Pertama, melepaskan belenggu kemiskinan, dan keterbelakangan. Kedua, memperkuat posisi lapisan masyarakat dalam struktur ekonomi dan kekuasaan (Mardikanto, 2012).

Tabel 4. Keberdayaan

Variabel	Nilai skala	Kategori
<b>SDM</b>	<b>2,54</b>	<b>Kurang Berdaya</b>
Pengetahuan petani meningkat	2,29	Kurang Berdaya
Kompetensi dan kualitas petani meningkat dalam perencanaan bisnis	2,63	Cukup Berdaya
Keterlibatan petani dalam pembuatan RDKK	2,33	Kurang Berdaya
Petani memiliki rencana usahatani	2,88	Cukup Berdaya
<b>Ekonomi Produktif</b>	<b>3,78</b>	
Skala usaha meningkat	3,62	Berdaya
Pendapatan usahatani meningkat	3,15	Cukup Berdaya
Peningkatan pendapatan rumah tangga	3,71	Berdaya
Peningkatan kebutuhan non pangan	3,68	Berdaya
Meningkatnya pengeluaran rumah tangga setelah adanya penyuluh	4,74	Sangat Berdaya
<b>Kelembagaan</b>	<b>3,61</b>	
Lembaga mempunyai tujuan yang jelas	4,13	Berdaya
Tujuan kelembagaan tercapai	3,87	Berdaya
Lembaga memiliki struktur yang jelas	4,07	Berdaya
Kelompok tani mempunyai RDK dan RDKK	3,24	Cukup Berdaya
Terlaksananya RDK dan RDKK	3,41	Berdaya
Lembaga dapat membantu petani melaksanakan materi usahatani	2,61	Cukup Berdaya
Kelompok tani menjadi usaha ekonomi Desa	3,93	Berdaya
<b>Keberdayaan Petani</b>	<b>3,31</b>	<b>Cukup Berdaya</b>

Keberdayaan petani karet pola swadaya di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir dikategorikan “Cukup Berdaya” yang ditunjukkan dengan skor persepsi sebesar 3,32. Keberdayaan dari petani karet tersebut dilihat dari tiga aspek yaitu keberdayaan sumber daya Manusia (SDM), keberdayaan ekonomi produktif dan keberdayaan kelembagaan. Aspek keberdayaan sumber daya manusia (SDM) masih dikategorikan “kurang berdaya” dengan skor persepsi 2,54. Dapat dilihat

bahwa masih perlunya pembinaan terhadap petani karet swadaya di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir, peran edukasi perlu lebih ditingkatkan agar pengetahuan yang dimiliki petani dari proses penyuluhan bertambah. Selain itu, perlu dilakukan pembinaan terhadap kemampuan manajemen petani mulai dari manajemen kerja hingga keuangan petani. Apabila aspek keberdayaan sumberdaya manusia ini terpenuhi, maka peningkatan produksi dan pendapatan pun akan seiring meningkat.

Dari segi aspek ekonomi Produktif dikategorikan “Berdaya” dengan skor 3,78. Dalam aspek ini penyuluh telah mampu menumbuhkan keinginan petani untuk memiliki penghidupan yang lebih baik. Selain itu, desakan ekonomi juga membuat petani memiliki keinginan untuk meningkatkan pendapatan mereka. Aspek keberdayaan kelembagaan juga sudah tergolong “Berdaya” dengan skor yang diperoleh 3,61. Diharapkan kelompok lebih aktif lagi untuk mampu membantu anggota-anggotanya dalam berusahatani karet. Selain itu, perlu adanya rencana kerja yang lebih baik lagi dan target pencapaian yang jelas. Disini peran penyuluh sebagai pendamping sangat diperlukan agar kelompok tani dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.

### Ketercapaian Tujuan Penyuluhan

Pengembangan apapun yang diberikan terhadap petani, selalu merujuk pada upaya perbaikan, terutama perbaikan pada mutu hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi maupun sosial budayanya. Penyuluhan sebagai proses komunikasi pembangunan, tidak sekedar upaya untuk menyampaikan pesan-pesan pembangunan, tetapi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Sesuai dengan pemahaman tersebut, pada penelitian ini tujuan penyuluhan dikaitkan dengan pendapat Mardikanto (2009), dimana tujuan penyuluhan diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usahatani (*better business*), serta perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*).

Tabel 5. Tujuan Penyuluhan

Variabel	Nilai skala	Kategori
<b><i>Better Farming</i></b>	<b>3,42</b>	<b>Tercapai</b>
Pengolahan lahan sesuai anjuran	3,66	Tercapai
Penggunaan bibit unggul	3,75	Tercapai
Penggunaan pupuk sesuai anjuran	3,65	Tercapai
Pengendalian hama dan penyakit secara rutin	2,08	Kurang Tercapai
Peningkatan produksi	3,97	Tercapai
<b><i>Better Bussiness</i></b>	<b>3,81</b>	<b>Tercapai</b>
Mampu menentukan tempat/pasar untuk menjual hasil panen	3,75	Tercapai
Melakukan kemitraan dengan pihak lain	3,90	Tercapai
Pengembangkan usaha lain diluar usahatani karet	3,74	Tercapai
Kepercayaan lembaga keuangan yang semakin meningkat	3,87	Tercapai
<b><i>Better Living</i></b>	<b>3,71</b>	<b>Tercapai</b>
Kemampuan memenuhi kebutuhan pangan	3,38	Cukup Tercapai

Kemampuan memenuhi kebutuhan pakaian	3,26	Cukup Tercapai
Kepemilikan rumah layak huni	3,62	Tercapai
Kemampuan menjamin kehidupan yang sehat	3,87	Tercapai
Kemampuan untuk menabung dan investasi	3,68	Tercapai
Kemampuan mengalokasikan dana untuk rekreasi	4,20	Sangat Tercapai
Kemampuan memiliki barang tersier	3,96	Tercapai
<b>Tujuan Penyuluhan</b>	<b>3,64</b>	<b>Tercapai</b>

Ketercapaian tujuan penyuluhan pertanian di Kecamatan Pujud mendapat skor 3,64 dan dikategorikan “Tercapai”. Nilai ini menjelaskan bahwa penyuluhan sudah memberikan pengaruh terhadap tujuan penyuluhan yang dilihat dari variabel *better farming*, *better business*, dan *better living* yang dijalankan petani karet pola swadaya di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. Berdasarkan hasil penilaian dapat dilihat bahwa ada tiga indikator yang telah masuk dalam kategori “Tercapai”. Artinya cara-cara petani dalam melakukan kegiatan budidaya karet telah menunjukkan perubahan, peningkatan usahatani juga telah dilakukan dengan baik dan penghidupan petani pun sudah dikatakan layak. Dilihat dari peran penyuluhan dan keberdayaan yang mendapatkan kategori “Cukup Berdaya”, ketercapaian tujuan penyuluhan tidak hanya berasal dari peran penyuluh dan tingkat keberdayaan tetapi juga berasal dari kondisi alam yang mendukung dan kerja keras petani dalam meningkatkan jumlah produksi sehingga variabel *better farming*, *better business*, dan *better living* mendapatkan kategori “Tercapai”.

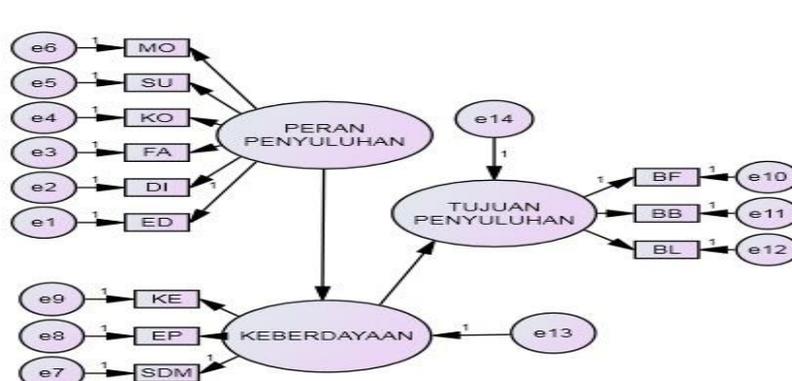
## Analisis Pengaruh Peran Penyuluhan terhadap Keberdayaan dan Keberdayaan terhadap Tujuan Penyuluhan

### Langkah I. Pengembangan Model Berdasarkan Teori

Model penelitian ini memperlihatkan bahwa peran penyuluhan yang meliputi edukasi ( $X_1$ ), diseminasi informasi atau inovasi ( $X_2$ ), fasilitasi ( $X_3$ ), konsultasi ( $X_4$ ), peran sebagai supervisi ( $X_5$ ) dan peran monitoring atau evaluasi ( $X_6$ ), dianggap sebagai variabel eksogen. Variabel keberdayaan petani ( $Y$ ) yaitu, SDM ( $Y_1$ ), ekonomi produktif ( $Y_2$ ) dan kelembagaan ( $Y_3$ ) dan variabel tujuan penyuluhan ( $Z$ ) yang meliputi *better farming* ( $Z_1$ ), *better bussines* ( $Z_2$ ), dan *better living* ( $Z_3$ ) merupakan variabel endogen.

### Langkah II dan III. Menyusun Diagram Alur dan Persamaan struktural

Hasil dari persamaan stuktural yang dibangun dengan pedoman pada metode penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian *Structural Equation Modeling*

Dimana:

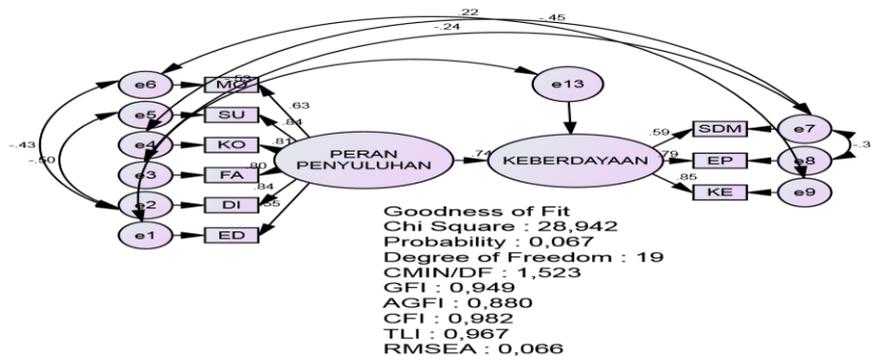
- X= Peran Penyuluhan (Edukasi, Diseminasi, Fasilitasi, Konsultasi, Supervisi, dan Monitoring Evaluasi)
- Y = Keberdayaan Petani karet swadaya (Keberdayaan Kelembagaan Petani)
- Z = Tujuan Penyuluhan (*Better Farming, Better Business, dan Better Living*)
- ED = Edukasi
- DI = Diseminasi
- FA = Fasilitasi
- KO = Konsultasi
- SU = Supervisi
- MO = Monitoring dan Evaluasi
- SDM = Sumberdaya Manusia
- EP = Ekonomi Produktif
- KE = Kelembagaan
- BF = *Better Farming*
- BB = *Better Bussiness*
- BL = *Better Living*
- e = Measurement error.

**Langkah IV. Memilih Jenis Input Matrik dan Estimasi Model yang Diusulkan**

**1. Teknik Analisis Faktor Confirmatory**

**a. Analisis Faktor confirmatory Variabel Peran Penyuluhan dan Keberdayaan**

Hasil pengujian analisis faktor *confirmatory* variabel peran penyuluhan dan keberdayaan dapat dilihat dalam Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Alur Faktor *Confirmatory* Variabel Peran Penyuluhan dan Keberdayaan

Hasil penilaian kriteria *goodness of fit* pada pengujian analisis konfirmatori dimensi peran penyuluhan dan keberdayaan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Indeks Pengujian Faktor *Confirmatory* Peran Penyuluhan dan Keberdayaan

<i>Goodness of fit index</i>	<i>Cut off value</i>	Hasilanalisis	Kriteria
<i>Chi square</i>	< 30,144 (df 19)	28,942	Baik
<i>Probability</i>	≥ 0,05	0,067	Baik
CMIN/DF	≤ 2,00	1,523	Baik
GFI	≥ 0,90	0,949	Baik
AGFI	≥ 0,90	0,880	Marginal
CFI	≥ 0,90	0,982	Baik
TLI	≥ 0,90	0,967	Baik
RMSEA	≤ 0,08	0,066	Baik

Berdasarkan Tabel 6 menjelaskan bahwa seluruh penilaian kriteria *goodness of fit* telah berada pada kondisi yang baik, tetapi AGFI berada pada kondisi yang marginal artinya nilai yang diperoleh masih bisa diterima karena tidak terlalu jauh berada di rentang nilai yang disyaratkan, sehingga model dari pengujian konfirmatori ini dapat dilanjutkan ketahapan berikutnya.

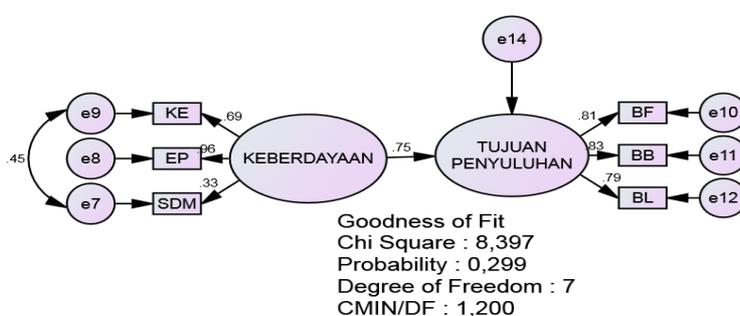
Tabel 7. Nilai *Regression Weights* Analisis *confirmatory* Peran Penyuluhan terhadap Keberdayaan

			<i>Estimate</i>	S.E.	C.R.	P	Label
KEBERDAYAAN	<---	PERAN_PENYULUHAN	0,687	0,169	4,062	***	
ED	<---	PERAN_PENYULUHAN	1,000				
DI	<---	PERAN_PENYULUHAN	1,208	0,191	6,331	***	
FA	<---	PERAN_PENYULUHAN	1,728	0,274	6,313	***	
KO	<---	PERAN_PENYULUHAN	1,406	0,221	6,367	***	
SU	<---	PERAN_PENYULUHAN	1,529	0,241	6,348	***	
MO	<---	PERAN_PENYULUHAN	1,066	0,198	5,370	***	
SDM	<---	KEBERDAYAAN	1,000				
EP	<---	KEBERDAYAAN	1,785	0,312	5,713	***	
KE	<---	KEBERDAYAAN	2,565	0,402	6,382	***	

Berdasarkan Tabel 7 untuk mengetahui kuatnya dimensi-dimensi yang membentuk variabel latennya dianalisis dengan melihat nilai *coefficient regression* (cr). Nilai cr yang dihasilkan untuk semua sub variabel adalah  $\geq 1,96$  Hal ini menunjukkan bahwa sub variabel itu secara signifikan merupakan dimensi dari variabel laten yang dibentuk.

### b. Analisis Faktor *confirmatory* Variabel Keberdayaan dan Tujuan Penyuluhan

Hasil pengujian analisis faktor konfirmatori variabel keberdayaan dan tujuan penyuluhan dapat dilihat dalam Gambar 3 dan Tabel 8.



Gambar 3. Diagram Alur Faktor *Confirmatory* Variabel Keberdayaan dan Penyuluhan

Tujuan

Tabel 8. Indeks Pengujian Faktor *Confirmatory* Keberdayaan dan Tujuan Penyuluhan

Goodness of fit index	Cut off value	Hasil analisis	Kriteria
Chi square	< 14,067 (df 7)	8,397	Baik
Probability	≥ 0,05	0,299	Baik
CMIN/DF	≤ 2,00	1,200	Baik
GFI	≥ 0,90	0,976	Baik
AGFI	≥ 0,90	0,927	Baik
CFI	≥ 0,90	0,996	Baik
TLI	≥ 0,90	0,991	Baik
RMSEA	≤ 0,08	0,041	Baik

Berdasarkan Tabel 8 dapat ditarik kesimpulan bahwa kriteria penilaian *goodness of fit* secara keseluruhan berada pada kondisi fit, seluruh hasil analisis tidak berada diluar *cut of value* sehingga dapat dilanjutkan tanpa ada modifikasi lainnya.

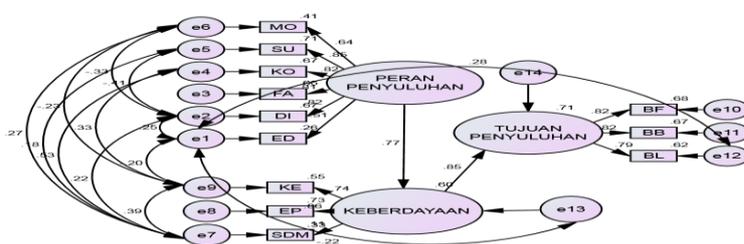
Tabel 8. Nilai *Regression Weights Analisis confirmatory* Keberdayaan Terhadap Tujuan Penyuluhan

			Estimate	S.E.	C.R.	P
TUJUAN_PENYULUHAN	<--	KEBERDAYAAN	3,102	0,928	3,341	***
SDM	<--	KEBERDAYAAN	1,000			
EP	<--	KEBERDAYAAN	3,851	1,131	3,403	***
KE	<--	KEBERDAYAAN	3,697	0,915	4,042	***
BF	<--	TUJUAN_PENYULUHAN	1,000			
BB	<--	TUJUAN_PENYULUHAN	0,555	0,058	9,593	***
BL	<--	TUJUAN_PENYULUHAN	0,782	0,086	9,101	***

Pada Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa nilai *coefficient regression* (cr) yang dihasilkan untuk semua sub variabel  $\geq 1,96$ . Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing sub variabel secara signifikan merupakan dimensi dari variabel laten yang dibentuk.

## 2. Teknik Analisis *Full Structural Equation Modelling* (SEM)

Hasil analisis *full Structural Equation Modelling* (SEM) dapat dilihat pada Gambar 4.



Goodness of Fit  
 Chi Square : 51,313  
 Probability : 0,090  
 Degree of Freedom : 39  
 CMIN/DF : 1,316  
 GFI : 0,934  
 AGFI : 0,867  
 CFI : 0,985  
 TLI : 0,973

Gambar 4. Hasil Diagram Alur Hubungan Antar Variabel

### Langkah V. Menilai Identifikasi Model Struktural

Dalam pemrosesan analisis model penelitian ini diketahui bahwa standard error, varians error serta korelasi antar koefisien estimasi berada dalam rentang nilai yang tidak mengindikasikan adanya problem identifikasi.

### Langkah VI. Menilai Kriteria *Goodness of Fit Full Structural Equation Modelling (SEM)*

Hasil dari Kriteria *Goodness of fit* pada penelitian dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Indeks Pengujian Kelayakan Model *Structural Equation Modeling*.

<i>Goodness of fit index</i>	<i>Cut off value</i>	Hasil analisis	Kriteria
<i>Chi square</i>	<54,572 (df39)	51,313	Baik
<i>Probability</i>	$\geq 0,05$	0,090	Baik
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,316	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0,934	Baik
AGFI	$\geq 0,90$	0,867	Marginal
CFI	$\geq 0,90$	0,985	Baik
TLI	$\geq 0,90$	0,975	Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,052	Baik

Tabel 9 menjelaskan hasil kriteria *goodness of fit* dari model yang dibangun pada penelitian ini, secara keseluruhan menunjukkan bahwa model yang dibangun telah fit terhadap data yang digunakan dalam penelitian, nilai *chi square* yang diperoleh adalah 51,313 berada di bawah nilai *chi square* tabel sebesar 54,572 dengan df 39 menunjukkan angka evaluasi kelayakan model yang baik, begitupun dengan nilai signifikansi probabilitas, GFI, RMSEA, CMIN/DF, TLI dan CFI yang telah menunjukkan hasil yang baik pada model ini karena berada pada rentang nilai *cut off value*. Nilai AGFI diperoleh 0,867 berada di luar *cut off value* yaitu  $\geq 0,90$  dengan kategori marginal, artinya meskipun nilai AGFI belum memenuhi standar kelayakan namun ini masih dapat diterima karena jarak angka AGFI tidak terlalu jauh dari *cut off value* dan didukung dengan kriteria yang secara keseluruhan baik maka model ini secara keseluruhan sudah fit.

### Langkah VII. Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan melalui pengamatan terhadap nilai C.R. dari regression weight yang identik dengan uji-t dalam regresi. Jika nilai C.R.  $\geq 1,96$  pada tingkat

signifikansi 5% maka terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil pengujian *Structural Equation Modeling* yang terdapat pada Tabel 10 dan Tabel 11 menjelaskan lebih lanjut untuk menerima atau menolak hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini serta memperlihatkan kekuatan pengaruh variabel.

Dari hasil pengujian diperoleh hasil parameter estimasi yang didapat antara peran penyuluhan dan keberdayaan menghasilkan nilai  $CR = 2,824$  di mana nilai ini memenuhi syarat  $CR > 1,96$  pada tingkat signifikansi 5% dan nilai  $p = 0,005$  yang berarti signifikan dengan nilai koefisien *standardized regression weights* sebesar 0,775. Artinya bahwa peran penyuluhan secara signifikan berpengaruh terhadap keberdayaan petani dan sebesar 77,5% peran penyuluhan yang terdiri dari proses edukasi, diseminasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, monitoring dan evaluasi membangun keberdayaan dari petani serta sebesar 22,5% keberdayaan dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hal ini dibuktikan dengan harapan – harapan petani dalam proses peran penyuluhan seperti pengendalian jamur akar putih sehingga petani menjadi lebih berdaya.

Hasil penelitian menggunakan skala likert's diperoleh peran penyuluhan di Kecamatan Pujud telah “cukup berperan” dan menjadikan petani “cukup berdaya” dalam melaksanakan usaha tani karet. Hasil ini membuktikan bahwa pernyataan hipotesis semakin tinggi peran penyuluhan dilapangan maka akan semakin memberdayakan petani, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara peran penyuluhan terhadap tingkat keberdayaan petani.

Dari hasil pengujian diperoleh hasil parameter estimasi yang didapat antara keberdayaan dan tujuan penyuluhan menghasilkan nilai  $CR = 3,409$  di mana nilai ini memenuhi syarat  $CR > 1,96$  pada tingkat signifikansi 5% dan nilai  $p = ***$  yang berarti sangat signifikan dengan nilai koefisien *standardized regression weights* sebesar 0,845. Artinya keberdayaan secara signifikan berpengaruh terhadap tercapainya tujuan penyuluhan dan sebesar 84,5% keberdayaan yang terdiri dari kualitas SDM, ekonomi produktif dan kelembagaan membangun ketercapaian tujuan penyuluhan dan sebesar 15,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Pada hasil penelitian yang diukur dengan skala likert diperoleh hasil bahwa penyuluh di Kecamatan Pujud telah membimbing petani di lapangan dan menjadikan petani “cukup berdaya”. Hasil pengolahan skala likert's terhadap tujuan penyuluhan di Kecamatan Pujud juga diperoleh kategori “tercapai”, hasil ini sangat mendukung dari diterimanya hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat keberdayaan petani terhadap tercapainya tujuan penyuluhan *better farming, better business* dan *better living*. Hal ini terjadi karena dilapangan tujuan penyuluhan tercapai bukan saja karena peran dari penyuluhan dalam memberdayakan petani melainkan karena kemauan dan keinginan dari petani dalam melakukan pengembangan usaha tani karet serta

mengembangkan sumber keuangan lainnya seperti berjualan sehingga memperoleh hasil yang dapat memperbaiki kehidupannya.

## **A. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Penyuluhan yang dilaksanakan di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir sudah cukup berperan dalam menjalankan peranan atau tugasnya yang meliputi, edukasi, fasilitasi, monitoring dan evaluasi, konsultasi, supervisi. Walaupun demikian masih ada peran yang belum dilaksanakan dengan baik dan perlu ditingkatkan lagi peranannya, seperti peran diseminasi yang masih dikategorikan kurang berperan.
2. Keberdayaan petani karet pola swadaya di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir dikategorikan cukup berdaya. Keberdayaan tersebut dapat dilihat dari aspek ekonomi produktif dan kelembagaan. Sementara itu aspek sumber daya manusia masih dalam kategori kurang berdaya.
3. Ketercapaian tujuan penyuluhan di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir dikategorikan tercapai. Ketercapaian tujuan penyuluhan dilihat dari *better farming*, *better bussiness* dan *better living* yang telah dikategorikan tercapai.
4. Peran penyuluhan memberikan pengaruh yang signifikan dalam pemberdayaan petani karet pola swadaya di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.
5. Keberdayaan petani karet pola swadaya memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap ketercapaian tujuan penyuluhan di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.

### **Saran**

1. Pemerintah harus melakukan inovasi terhadap pengembangan jamur *trichoderma sp* agar mudah untuk didapatkan petani sehingga permasalahan penyakit jamur akar putih yang sering dihadapi petani dapat diatasi dengan baik.
2. Kegiatan penyuluhan diharapkan dapat lebih meningkatkan peranannya dari kategori cukup berperan menjadi berperan dalam menjalankan kegiatan edukasi, diseminasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi serta monitoring dan evaluasi terhadap petani karet swadaya. Melalui program penyuluhan ini diharapkan nantinya keberdayaan petani karet swadaya di Kecamatan Pujud yang dilihat dari faktor sumber daya manusia, ekonomi produktif dan kelembagaan akan menjadi lebih berdaya. Sehingga tujuan penyuluhan yang dilihat dari faktor *better farming*, *better bussiness* dan *better living* akan tercapai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amru A. 2012. Analisis Kesejahteraan Rumah Tangga Pengrajin Plasma di Desa Rimbo Makmur Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Skripsi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau, Pekanbaru. (Tidak dipublikasikan).
- Ancok. A. 2002. Teknik Penyusunan Skala Pengukur. Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan. Universitas Gadjah mada. Yogyakarta.
- Ferdinand A. 2006. Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen. Semarang: Universitas Diponegoro
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2015. Rokan Hilir dalam Angka 2014. Riau.
- Budiman H. 2012. Budidaya Karet Unggul. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Dinas Perkebunan. 2015. Data Perkebunan Kabupaten Rokan Hilir 2014. Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir.
- Dinas Perkebunan Provinsi Riau. 2015. Statistik Perkebunan Provinsi Riau 2014. Riau.
- Hidayat dan B. Syamsul. 2001. Pemberdayaan Ekonomi Rakyat. Sebuah Rekonstruksi Konsep Community Based Development (CBD). Pustaka Quantum. Jakarta.
- Leuwis. 2009. Komunikasi untuk Inovasi Pedesaan. Kanisius: Yogyakarta.
- Mardikanto T. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Nachrowi, D.J, dkk. 2005. Penggunaan Teknik Ekonometrik. Rajawali Pers. Jakarta.
- Rosnita., R. Yulida dan Arifudin. 2012. Tingkat Keberdayaan Lembaga Keuangan Mikro Dalam Peningkatan Produksi Kelapa Sawit Di Provinsi Riau. Seminar Nasional dan Rapat Tahunan (SEMIRATA) BKS-PTN Wilayah Barat Bidang Ilmu Pertanian Di Universitas Sumatera Utara (USU) Medan pada Tanggal 3 April 2012.
- \_\_\_\_\_. 2011. Keberdayaan Petani Melalui Implementasi Program Pemberdayaan Desa (ppd) dalam Menanggulangi Kemiskinan di Provinsi Riau (Kasus Program ppd di Kabupaten Rokan Hulu). Disertasi. Universitas Padjajaran, Bandung. (Tidak dipublikasikan).
- TKP3 Provinsi Riau. 2006. Pedoman Umum Program Pemberdayaan Desa (PPD). Badan Pemberdayaan dan Perlindungan Masyarakat. Pemerintah Provinsi Riau.